

SKRIPSI

**FEKUNDITAS DAN DIAMETER TELUR IKAN ENDEMIK PIRIK
(*Lagusia micracanthus* Bleeker, 1860) DI SUNGAI PATTUNUANG
KAWASAN KARST MAROS**

Disusun dan diajukan oleh

NUR MUIZZU YUSUF

L211 15 512



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**FEKUNDITAS DAN DIAMETER TELUR IKAN ENDEMIK PIRIK
(*Lagusia micracanthus* Bleeker, 1860) DI SUNGAI PATTUNUANG,
KAWASAN KARST MAROS**

NUR MUIZZU YUSUF

L211 15 512

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**FEKUNDITAS DAN DIAMETER TELUR IKAN ENDEMIK PIRIK
(*Lagusia micracanthus* Bleeker, 1860) DI SUNGAI PATTUNUANG,
KAWASAN KARTS MAROS**

Disusun dan diajukan oleh

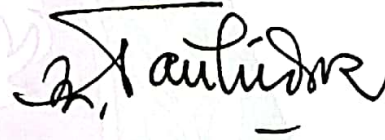
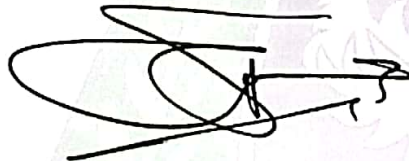
**NUR MUIZZU YUSUF
L211 15 512**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 1 Agustus 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui :

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Prof. Dr. Ir. Sharifuddin Bin Andy Omar, M.Sc
NIP. 19590223 198811 1 001

Moh. Tauhid Umar, S.Pi, MP
NIP. 19721218 200801 1 010

Ketua Program Studi



Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc
NIP. 19680106 199103 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Muizzu Yusuf
NIM : L211 15 512
Program Studi : Manajemen Sumber Daya Perairan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul

“Fekunditas dan Diameter Telur Ikan Endemik Pirik (*Lagusia micracanthus*
Bleeker, 1860) di Sungai Pattunuang, Kawasan Karts Maros”

Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain, bahwa skripsi yang saya tu ini benar merupakan hasil karya saya sendiri

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 1 Agustus 2022

Yang menyatakan


Nur Muizzu Yusuf

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Muizzu Yusuf
NIM : L211 15 512
Program Studi : Manajemen Sumber Daya Perairan
Jenjang : S1

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institutnya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publish dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap dikutip.

Makassar, 1 Agustus 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc
NIP. 19680106 199103 2 001

Penulis


Nur Muizzu Yusuf
L211 15 512

ABSTRAK

NUR MUIZZU YUSUF L2115512. Fekunditas dan Dinamika Telur Ikan Endemik Pirik (*Lagusia micracanthus* Bleeker, 1860) di Sungai Pattunuang, Kawasan Karst Maros. Dibimbing Oleh **Sharifuddin Bin Andy Omar** pembimbing ketua dan **Moh Tauhid Umar** pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fekunditas dan diameter telur ikan endemik pirik (*Lagusia micracanthus* Bleeker, 1860) di Sungai Pattunuang, Kawasan Karst Maros. Pengambilan sampel dilakukan selama 3 bulan, mulai bulan Juli sampai September 2020 dengan menggunakan alat tangkap jaring pukat tarik. Analisis sampel dilakukan di Laboratorium Biologi Perikanan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar. Jumlah ikan pirik yang diperoleh 84 ekor terdiri dari 47 ekor ikan jantan dan 37 ekor ikan betina. Hasil penelitian diperoleh 29 ekor ikan betina matang gonad dengan kisaran fekunditas 2.838 - 7.680 butir telur, kisaran panjang total 67.00 – 101.00 mm, kisaran bobot tubuh 5.32 – 16.98 g, kisaran bobot gonad 0.3000 – 1.970 g. Uji persamaan hubungan antara fekunditas dan panjang total $F = 64.039L - 650.03$ dengan koefesien korelasi (r) 0.2522, fekunditas dan bobot tubuh $F = 0.181.43W + 2801.7$ dengan (r) 0.2474, fekunditas dan bobot gonad $F = 2569.3G + 2544.4$ dengan (r) 0.7547. Diameter telur ikan pirik betina berkisar 0.2300 – 0.7999 mm dengan pola pemijahan parsial (*partial spawner*) mengeluarkan secara bertahap pada satu kali periode pemijahan.

Kata kunci : *Lagusia micracanthus*, fekunditas, diameter telur, Sungai Pattunuang, *partial spawner*.

ABSTRAK

NUR MUIZZU YUSUF L2115512. "Fecundity and Egg Diameter of Endemic Pirik Fish (*Lagusia micracanthus* Bleeker, 1860) in Pattunuang River, Maros Karst Region". Supervised by **Sharifuddin Bin Andy Omar** as a principle supervisor and **Moh Tauhid Umar** as co-supervisor.

This research aimed to study the aspect of the fecundity and egg diameter of the endemic pirik fish (*Lagusia micracanthus* Bleeker, 1860) in the Pattunuang River, Maros Karst Region. The sampel collection was carried out for 3 months, from July to September 2020 in Pattunuang river using a trawl net. Sample analysis was carried out at the Fisheries Biology Laboratory, Department of Fisheries, Faculty of Marine and Fisheries Sciences, Hasanuddin University, Makassar. There total samples of endemic pirik fish obtained was 84 fish consisting of 47 male fish and 37 female fish. The results obtained 29 mature female gonads with a fecundity range of 2.838 – 7.680 eggs, a total length range of 67.00 - 101.00 mm, a body weight range of 5.32 - 16.98 g, a gonadal weight range of 0.3000 - 1.970 g. The equation of relationship between fecundity and total length is $F = 64.039 L - 650.03$ with correlation coefficient (r) 0.2522, fecundity and body weight is $F = 0.181.43 W + 2801.7$ with (r) 0.2474, fecundity and gonadal weight is $F = 2569.3 G + 2544.4$ with (r) 0.7547. The diameter of the female pirik fish eggs ranges from 0.2300 to 0.7999 mm with a partial spawning pattern releasing gradually in one spawning period.

Keywords : *Lagusia micracanthus*, fecundity, egg diameter, Pattunuang river, partial spawner

BIODATA PENULIS



Penulis dilahir di Makassar pada tanggal 17 Maret 1997 dari pasangan Bapak Drs. Yusuf dan Ibu Sitti Kamilah. Penulis merupakan anak ke dua dari empat bersaudara. Jenjang pendidikan yang telah diselesaikan penulis yaitu pada tahun 2009 penulis lulus dari SDN Emmy Saelan Makassar. Tahun 2012 penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 13 Makassar. Tahun 2015 penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 11 Makassar. Pada Tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan diterima sebagai mahasiswa Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanudd, Makassar. Selama kuliah penulis telah menjadi pengurus di UKMB UNHAS sebagai anggota bidang Kewirausahaan tahun 2017. Asisten pendamping Laboratorium Biologi Perikanan 2022. Penulis telah menyelesaikan penelitian dengan judul "Fekunditas dan Diameter Telur Ikan Endemik Pirik (*Lagusia micracanthus* Bleeker, 1860) Di Sungai Pattunuang, Kawasan Karst Maros.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil Alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Fekunditas dan Diameter Telur Ikan Endemik Pirik (*Lagusia micracanthus* Bleeker, 1860) Di Sungai Pattunuang, Kawasan Karst Maros”**.

Salawat dan salam kepada junjungan nabi besar Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Penulisan menyadari dalam penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari doa, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr.Ir. Sharifuddin Bin Andy Omar, M. Sc. dan Bapak Moh Tauhid Umar, S.Pi, MP selaku dosen pembimbing dalam penelitian, terima kasih atas kesediaan meluangkan waktu untuk membimbing, menyumbangkan pikiran dan tenaga dengan tulus dalam penyelesaian tugas akhir penulis.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Joearnani Tresnati, DEA. dan Ibu Dr. Ir Nadiarti, M.Sc selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan, nasehat dan saran dalam penyelesaian tugas akhir penulis.
3. Orang tua penulis, Bapak Drs Yusuf dan Ibu Sitti Kamilah, serta keluarga besar yang telah memberi doa, dukungan dan nasihat kepada penulis.
4. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas partisipasinya. Semoga Allah membalas segala kebajikannya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, 1 Agustus 2022

Nur Muizzu Yusuf

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan dan kegunaan.....	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Klasifikasi dan Morfologi.....	3
B. Habitat dan Distribusi	4
C. Aspek Biologi Reproduksi	4
III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat.....	6
B. Alat dan Bahan.....	6
C. Metode Pengambilan Sampe	6
D. Prosedur Pengamatan	7
E. Analisis Data	8
IV. HASIL	
A. Fekunditas	10
B. Diameter Telur	12
V. PEMBAHASAN	
A. Fekunditas	14
B. Diameter Telur	16
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	18
B. Saran	18
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN	21

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Klasifikasi tingkat kematangan gonad (TKG) ikan pirik (<i>Lagusia micracanthus</i>) betina dan jantan (Andy Omar <i>et al.</i> , 2015)	7
2. Jumlah ikan pirik (<i>Lagusia micracanthus</i>) betina berdasarkan tingkat kematangan gonad pada setiap waktu pengambilan sampel di Sungai Pattunuang, Kawasan Karst Maros	10
3. Kisaran dan rerata fekunditas ikan pirik (<i>Lagusia micracanthus</i>) betina berdasarkan waktu pengambilan sampel di Sungai Pattunuang, Kawasan Karst Maros	11
4. Kisaran dan rerata fekunditas ikan pirik (<i>Lagusia micracanthus</i>) betina berdasarkan tingkat kematangan gonad di Sungai Pattunuang, Kawasan Karst Maros	11

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Ikan pirik (<i>Lagusia micracanthus</i>) betina di Sungai Pattunuang, Kawasan Karst Maros	3
2. Hubungan antara fekunditas dan panjang total ikan pirik (<i>Lagusia micracanthus</i>) betina di Sungai Pattunuang, Kawasan Karst Maros	12
3. Hubungan antara fekunditas dan bobot tubuh ikan pirik (<i>Lagusia micracanthus</i>) betina di Sungai Pattunuang Kawasan Karst Maros	12
4. Hubungan antara fekunditas dan bobot gonad ikan pirik (<i>Lagusia micracanthus</i>) betina di Sungai Pattunuang, Kawasan Karst Maros	12
5. Distribusi diameter telur ikan pirik (<i>Lagusia micracanthus</i>) betina di Sungai Pattunuang, Kawasan Karst Maros yang diamati selama penelitian pada setiap tingkat kematangan gonad pada setiap tingkat kematangan gonad a) TKG III, b) TKG IV dan c) TKG V	13

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Peta lokasi pengambilan sampel ikan pirik (<i>Lagusia micracanthus</i>) di Sungai Pattununag, Kawasan Karst Maros	22
2. Uji statistik hubungan antara fekunditas dan panjang total ikan pirik (<i>Lagusia micracanthus</i>) betina di Sungai Pattununag, Kawasan Karst Maros	23
3. Uji statistik hubungan antara fekunditas dan bobot tubuh ikan pirik (<i>Lagusia micracanthus</i>) betina di Sungai Pattununag, Kawasan Karst Maros	24
4. Uji statistik hubungan antara fekunditas dan bobot gonad ikan pirik (<i>Lagusia micracanthus</i>) betina di Sungai Pattunuang, Kawasan Karst Maros	25
5. Distribusi frekuensi diameter telur ikan pirik (<i>Lagusia micracanthus</i>) betina di Sungai Pattunuang, Kawasan Karst Maros	26

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pulau Sulawesi termasuk dalam Kawasan Wallacea yang memiliki tingkat keanekaragaman dan endemisitas yang cukup tinggi. Menurut Hadiaty (2018), Pulau Sulawesi dihuni oleh 68 spesies ikan air tawar endemik. Ikan pirik (*Lagusi micracanthus*) merupakan salah satu ikan air tawar endemik bernilai ekonomis yang hanya dapat ditemukan di beberapa sungai di Sulawesi Selatan.

Ikan pirik telah menjadi ikan konsumsi yang dieksploitasi sejak lama oleh masyarakat lokal. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari masyarakat setempat, telah terjadi penurunan populasi ikan pirik yang diakibatkan oleh aktivitas penangkapan secara berlebihan serta penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan diduga menyebabkan rendahnya regenerasi dari spesies tersebut secara alami. Bahkan, populasi ikan pirik ini sudah tidak ditemukan lagi atau telah mengalami kepunahan pada beberapa habitat.

Menurut Andy Omar *et al.* (2015), aktivitas penangkapan ikan secara intensif yang dilakukan oleh masyarakat merupakan ancaman terbesar terhadap keberlanjutan spesies ini dimasa mendatang. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya penanganan secara berkelanjutan terhadap sumber daya ikan pirik. Beberapa bentuk penanganan sumber daya ikan yang dapat dilakukan yaitu budidaya, restocking, konservasi dan pengelolaan penangkapan.

Dalam pengelolaan dibutuhkan pengetahuan mengenai aspek biologi di antaranya jumlah butir telur yang akan dihasilkan dan pola pemijahan. Menurut Pitcher & Hart (1982) menyatakan bahwa fekunditas dan diameter telur penting diketahui untuk memprediksi stok ikan di suatu perairan.

Informasi mengenai aspek biologi, ekologi dan seberapa banyak populasi pirik di alam masih terbatas, demikian pula data mengenai tingkat eksploitasi masih belum banyak diketahui. Berdasarkan penelusuran pustaka, penelitian yang telah dilakukan terhadap ikan pirik meliputi antara lain sistematika (Vari, 1978), deskripsi (Vari & Hadiaty, 2012) reproduksi (Nur, 2015), nisbah kelamin dan ukuran matang gonad (Andy Omar *et al.*, 2015). Informasi tentang fekunditas dan diameter telur ikan tersebut masih sangat kurang. Oleh karena itu, penelitian tentang fekunditas dan diameter telur ikan pirik perlu dilakukan.

B. Tujuan dan kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fekunditas dan diameter telur ikan endemik pirik (*Lagusia micracanthus*) betina di Sungai Pattunuang, Kawasan Karst Maros. Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dasar mengenai jumlah butir telur dan pola pemijahan ikan endemik pirik (*Lagusia micracanthus*) betina di Sungai Pattunuang, Kawasan Karst Maros, sehingga dapat menjadi bahan informasi dalam pengelolaan sumber daya ikan pirik yang berkelanjutan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Klasifikasi dan Morfologi

Ikan pirik lebih dikenal oleh masyarakat lokal dengan sebutan piri-piri (Gambar 1). Ikan ini sebelumnya dikenal dengan nama ilmiah *Datnia micracanthus*, tahun 1860 oleh Bleeker direvisi menjadi *Lagusia micracanthus*. Spesies ikan ini berasal dari Sungai Lagosi namun sudah tidak ditemukan lagi pada habitat tersebut dan berdasarkan analisis filogenetik termasuk keluarga Therapontidae (Vari, 1978). Klasifikasi ikan pirik menurut Nelson *et al.* (2016) dan Froese & Pauly (2021), adalah : Filum Chordata, Subfilum Craniata, Infracilum Vertebrata, Superkelas Gnathostomata, Kelas Osteichthyes, Subkelas Actinopterygii, Infracelas Teleostomorpha, Divisi Teleostei, Superordo Acanthopterygii, Ordo Perciformes, Subordo Percoidei, Superfamili Percoidea, Famili Therapontidae, Genus *Lagusia*, Spesies *L. micracanthus* (Bleeker, 1860).



Gambar 1. Ikan pirik (*Lagusia micracanthus*) betina di Sungai Pattunuang, Kawasan Karst Maros.

Ciri morfologi ikan pirik yaitu mempunyai bentuk tubuh pipih lateral dengan ukuran tubuh yang kecil, mata besar, punggung cembung dari tulang belakang ke sirip punggung, sedikit cembung ke awal pangkal ekor bagian punggung. Berwarna perak dengan pola kuning dan hitam, keperakan pada bagian kepala posterior, ventral, dan anteroventral. Pada bagian mulut terdapat garis hitam di sepanjang moncong. Warna kuning bagian tengah dorsal dan

lobus ventral pada sirip ekor. Pirik memiliki panjang tubuh berkisar 60 – 120 mm dengan garis lateral dan terdapat 38 – 42 sisik sepanjang gurat sisi (Hadiaty, 2012).

B. Habitat dan Distribusi

Ikan pirik termasuk spesies endemik Sulawesi (Andy Omar, 2012) dengan penyebaran yang terbatas hanya pada sungai-sungai tertentu di Sulawesi Selatan. Ciri-ciri sungai yang merupakan habitat ikan pirik adalah berair jernih, berbatu, dan berarus sedang hingga deras. Menurut Vari & Hadiaty (2012) ikan pirik dapat hidup dan berkembang biak secara optimal pada perairan dengan kadar oksigen terlarut 4,85 – 7,65 ppm, kisaran suhu 25,70 – 30,40°C, derajat keasaman (pH) berkisaran 7 – 8, dan *total dissolved solid* antara 141 – 176 ppm. Ikan ini sering ditemukan bersembunyi di sela-sela bebatuan, tergolong perenang cepat yang hidup secara soliter dan bergerombol. Distribusi ikan pirik untuk saat ini diketahui hanya terdapat di sungai S. Pattunuang di Kab. Maros dan S. Sanrego di Kab. Bone.

C. Aspek Biologi Reproduksi

Reproduksi merupakan kemampuan suatu organisme untuk menghasilkan individu baru sebagai upaya menjaga kelestarian populasinya. Aspek biologi reproduksi sangat penting dalam mata rantai kehidupan suatu organisme. Berdasarkan informasi biologi reproduksi dapat diketahui frekuensi pemijahan, ukuran ikan pertama kali matang gonad, pola pemijahan, tingkat kematangan gonad dan fekunditas (Nikolsky, 1963).

1. Fekunditas

Fekunditas adalah jumlah telur yang terdapat pada ovarium ikan betina yang telah matang gonad dan siap untuk dikeluarkan pada waktu memijah. Pengetahuan tentang fekunditas dalam bidang biologi perikanan sangat penting untuk mengetahui seberapa banyak jumlah larva atau telur yang akan dihasilkan dan untuk memprediksi berapa jumlah stok populasi ikan dalam suatu perairan (Effendie, 2002). Fekunditas dapat dipengaruhi oleh fertilitas, frekuensi pemijahan, perlindungan induk, ukuran telur, kondisi lingkungan, kepadatan populasi, dan ketersediaan makanan (Satyani, 2003). Menurut Andy Omar

(2013), fekunditas pada suatu individu dengan individu lain mempunyai keterkaitan dengan umur, panjang, bobot tubuh dan spesies ikan.

Fekunditas lebih sering dikaitkan dengan panjang dari pada bobot tubuh ikan. Proses penyusutan panjang tubuh relatif kecil, berbeda dengan bobot tubuh yang dapat berubah dengan mudah (Effendie, 1997). Jumlah keseluruhan telur ikan yang dikeluarkan selama hidup disebut fekunditas total. Untuk menghitung jumlah telur dalam gonad biasanya diambil pada ikan dengan tingkat kematangan gonad (TKG) yang sudah tinggi dan dapat terlihat secara visual butiran-butiran telur yang terpisah-pisah (Effendie, 2002).

Nur *et al.*, (2015) menemukan fekunditas ikan pirik (*Lagusia micracanthus*) betina di Sungai Sanrego memperoleh kisaran 680 hingga 4.447 butir dengan rata-rata 2.247 butir.

2. Diameter Telur

Diameter telur merupakan garis tengah ukuran panjang dari suatu telur yang diukur dengan menggunakan mikrometer berskala yang sudah ditera. Sebaran garis tengah telur akan semakin besar seiring dengan berkembangnya gonad dan mencerminkan pola pemijahan ikan (Arif, 2009).

Lama waktu pemijahan dapat diprediksi dari frekuensi ukuran diameter telur. Ovarium yang mengandung telur matang gonad berukuran sama besar menunjukkan waktu pemijahan yang relatif pendek, sedangkan ovarium yang mengandung telur matang gonad dengan ukuran yang bervariasi menunjukkan waktu pemijahan yang panjang dan terus-menerus (Novitriana, 2004).

Ukuran telur biasanya digunakan untuk menentukan kualitas telur ikan. Ukuran kuning telur yang besar dapat menghasilkan larva yang berukuran besar. Untuk membuat perbandingan ukuran telur dengan fekunditas harus berasal dari ovarium yang mempunyai tingkat kematangan gonad yang sama. Ukuran telur yang keluar pada ikan yang telah memijah ganda relatif kecil, walaupun tidak terdapat pada semua ikan. Namun didapatkan bahwa hubungan ukuran telur dan ukuran panjang atau bobot ikan berkorelasi positif. Telur ikan yang berukuran besar akan memijah lebih dahulu (Effendie, 2002).

Diameter telur ikan pirik (*Lagusia micracanthus*) di Sungai Sanrego Kab. Bone memperoleh kisaran diameter telur 0.2080 – 0.8618 mm (Nur, 2015).